

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kawasan Asia Timur merupakan sebuah kawasan yang mampu menarik perhatian dunia. Kawasan Asia Timur ini dianggap memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat mengagumkan, tentunya hal ini terjadi bukan tanpa alasan, melainkan sejak tahun 1960 hingga tahun 1990 negara-negara di Asia Timur terdiri dari negara-negara yang mampu meningkatkan perekonomian paling cepat di antara kawasan lainnya. Peningkatan perekonomian tersebut dapat terjadi karena di dalam kawasan ini terdapat delapan negara yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kondisi perekonomian. Kedelapan negara tersebut terdiri dari Indonesia, Jepang, Thailand, Korea Selatan, Taiwan, Hongkong, Singapura, dan Malaysia. Kedelapan negara ini kerap mendapat julukan sebagai *High Performing East Asia Economic* atau HPEA. Keunggulan kedelapan negara tersebut dapat dibuktikan jika mereka mampu memiliki PDB ( Produk Domestik Bruto) per kapitanya melebihi angka 4% setiap tahunnya. Tidak hanya itu saja, bahkan pada awal tahun 1990 negara Thailand, Singapura, Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Korea Selatan sempat mencapai prestasi yang sangat membanggakan, yaitu dimana mereka berhasil memiliki pertumbuhan ekonomi

tertinggi yang mampu menyentuh angka 8%-12%. Hal tersebut merupakan sebuah peristiwa yang belum pernah terjadi di kawasan manapun selain di Asia Timur.<sup>1</sup>

Melihat hal tersebut maka tidaklah mengherankan jika kawasan Asia Timur ini dianggap sebagai kawasan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat dramatis dan menarik untuk dipelajari. Kawasan ini bahkan disebut-sebut sebagai motor penggerak perekonomian dunia. Karena melihat keistimewaan yang terjadi di kawasan Asia Timur tersebut, kemudian mendorong Bank Dunia untuk menciptakan sebuah buku yang berjudul "*Miracle of East Asia*" yang kemudian dipublikasikan pada tahun 1993. Di dalam buku tersebut, Bank Dunia berupaya untuk menjelaskan dengan baik dan lengkap mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kawasan ini mengalami peningkatan ekonomi yang tajam, yang dimana salah satu faktornya adalah kebijakan publik dan ekonomi milik delapan negara yang mengagumkan. Kebijakan ini diterapkan secara sesuai dan juga stabil, hingga akhirnya kebijakan tersebut nyatanya membuahkan hasil yang positif dan sukses mampu menyebabkan perekonomian di kawasan ini dapat tumbuh lebih cepat dan bertahan lebih lama daripada kawasan lainnya.<sup>2</sup>

Namun nyatanya dibalik kesuksesan pertumbuhan ekonominya, kawasan Asia Timur ini sejak dahulu hingga saat ini masih dicirikan dengan persaingan negara-negara besar. Hal ini dikarenakan kawasan Asia Timur masih dianggap sebagai kawasan yang sangat cocok bagi negara-negara besar, untuk digunakan

---

<sup>1</sup> Shinta R.I. Soekro, Anung Herlianto, M. Taufik Amrozy, Sri Endah Susilorini, Ayu Lestari, Gunawan Padoli, Sri H Binhadi, Azhari Firmansyah dan Arief Adrianto Rayid, 2008, *Bangkitnya Perekonomian Asia Timur Satu Dekade Setelah Krisis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal 1-2.

<sup>2</sup>John M. Page, "The East Asian Miracle: An Introduction", *World Development* 22, no.4 (1994), hal 1.

sebagai tempat dalam memperebutkan pengaruh. Kawasan ini pun bahkan dianggap sebagai arena persaingan dua negara adidaya besar yaitu antara Jepang dan Cina. Kedua negara tersebut bersaing untuk dapat melindungi dan mencapai kepentingan nasionalnya masing-masing. Menjadi pemimpin di Asia tetap menjadi hal yang sangat penting dan juga merupakan salah satu kepentingan nasional milik Jepang, yang dimana hingga saat ini masih tetap menjadi prioritas utama yang ingin ia capai.<sup>3</sup>

Bangkitnya Cina di kawasan Asia Timur ini nyatanya cukup mengkhawatirkan bagi Jepang, hal ini dikarenakan Cina dapat menjadi penghalang dan sekaligus ancaman bagi Jepang dalam mewujudkan kepentingan nasionalnya. Cina bangkit sebagai negara dengan kekuatan ekonomi dan militer yang besar. Maka dari itu, tidaklah mengherankan jika keberadaan Cina di kawasan Asia Timur dianggap Jepang sebagai musuh utamanya yang harus ia hadapi.<sup>4</sup> Meskipun begitu, Cina dan Jepang selalu memiliki strategi tertentu agar kepentingannya dapat terwujud. Dalam hal ini kedua negara memiliki strategi, yang dimana salah satunya adalah keduanya kerap turut serta dalam setiap forum kerja sama dengan negara-negara dan kawasan lainnya. Hal ini dapat terlihat dari kehadiran kedua negara besar ini di kawasan Asia Tenggara.

Kawasan Asia Tenggara merupakan kawasan yang dikenal paling dinamis dan strategis di kawasan Asia Timur. Kawasan ini dikatakan sangat strategis karena memiliki sumber daya alam yang berlimpah, serta cocok untuk melangsungkan kegiatan perdagangan. Hal ini dikarenakan kawasan ini dikenal

---

<sup>3</sup> Dewa Ayu Putu Eva Wishanti, "Kebangkitan China dalam Kerja sama Ekonomi Internasional di Kawasan Asia Timur", *Transformasi Global* 1, no.1 (2016), hal 1-3.

<sup>4</sup> *Ibid*

dengan hasil pertanian dan pertambangannya yang memiliki nilai tinggi. Selain itu kawasan ini pun dikenal sukses dalam membangun forum kerja sama regional yang mampu menyatukan berbagai negara dengan kepentingan yang berbeda-beda, seperti halnya terbentuknya ASEAN di kawasan ini.<sup>5</sup> Kawasan Asia Tenggara ini pun dikenal sangat dinamis, hal ini tentunya dikarenakan perubahan ekonomi yang terjadi di kawasan Asia Timur yang tanpa disadari dapat mendorong integrasi ekonomi pada kawasan Asia Tenggara. Integrasi ekonomi yang juga terjadi di kawasan Asia Tenggara, dapat menyebabkan Asia Tenggara dikenal sebagai kawasan yang tak kalah strategis dengan kawasan Asia Timur. Karena posisinya yang dikenal sangat menguntungkan dan strategis, maka dari itu tidak mengherankan jika kawasan ini menjadi primadona bagi negara-negara besar seperti halnya Cina dan juga Jepang.

Kehadiran kedua negara besar di kawasan Asia Tenggara ini bukanlah hal yang baru, bahkan dapat dikatakan jika Jepang dan Cina berusaha untuk menduduki kawasan ini sudah dari waktu yang cukup lama. Cina dan Jepang sejak dahulu sudah menaruh perhatian yang besar terhadap ASEAN. Seperti halnya yang dilakukan oleh negara Jepang, yang dimana sejak dahulu telah menjadikan kawasan Asia Tenggara ini sebagai kawasan yang dianggap mampu mewujudkan kepentingan nasionalnya. Jepang bahkan mengarahkan kebijakan luar negeri miliknya kepada kawasan Asia Tenggara, khususnya dalam bentuk kerja sama ekonomi. Kebijakan Jepang ini diperkenalkan dan mulai diterapkan sejak tahun 1957. Kebijakan ini yang kemudian dikenal dengan *Fukuda Doctrin*,

---

<sup>5</sup>Yustika Citra Mahendra, "Regionalisme Menjawab Human Security (Studi Kasus ASEAN dalam Permasalahan Human Security)," *Jurnal Transformasi Global* 3, no.1 (2019), hal 66–75.

yang dimana melalui doktrin tersebut dapat dikatakan jika Jepang akan meningkatkan peranan politik dan ekonominya di kawasan Asia Tenggara.<sup>6</sup> Bahkan Jepang pun kerap terlibat dalam memberikan bantuan berupa dana serta berbagai fasilitas lainnya untuk negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan, jika sejak saat itu hubungan antara Jepang dengan negara-negara di Asia Tenggara mulai terbentuk dan berkembang. Selain itu dapat terlihat juga dari segi ekonomi, ASEAN memiliki perekonomian yang dimana dapat dikatakan sangat terintegrasi dengan Jepang, dan bahkan keduanya pun sepakat untuk memiliki hubungan kerja sama yang semakin mendalam sejak tahun 2003.<sup>7</sup>

Namun tidak hanya negara Jepang saja yang terlibat di dalam kawasan Asia Tenggara, nyatanya Cina pun turut serta terlibat dalam segala kegiatan yang terjadi di kawasan ini. Maka dari itu lah Jepang menganggap jika kehadiran Cina sesungguhnya dapat menjadi ancaman yang besar bagi Jepang, hal ini dikarenakan Cina mulai ikut serta dalam segala bentuk kerja sama kawasan dengan ASEAN, yang dimana salah satunya dikenal dengan ACFTA atau *Asean-China Free Trade Area*. Selain itu pun, saat ini dapat dikatakan jika integrasi ekonomi ASEAN sudah tidak lagi mengarah kepada Jepang melainkan kepada Cina. Persaingan yang terjadi di antara kedua negara besar ini nyatanya sangat berpengaruh terhadap stabilitas kawasan dan bahkan dapat menjadi pendorong sekaligus penggerak atas terbentuknya organisasi regional di kawasan. Hal ini

---

<sup>6</sup>Adiasri Putri Purbantina “Dari Yoshida Doctrine ke Fukuda Doctrine: Politik Luar Negeri Jepang di Asia Tenggara Pasca-Perang Dunia II”, *Global & Policy*, no.1, (Januari - Juni 2013), hal 39.

<sup>7</sup>Permanent Mission of Republic of Indonesia for ASEAN, Hubungan Kemitraan ASEAN-Jepang, Home page on-line, diambil dari <https://kemlu.go.id/ptri-asean/en/pages/Jepang/974/etc-menu> , Internet; diakses 05 September 2020.

dapat terlihat dari peristiwa Jepang yang merasa terancam dengan kehadiran Cina dan berusaha untuk kembali menarik hati, mengembalikan kepercayaan serta memperdalam hubungannya dengan ASEAN melalui kerja sama regional yang resmi ditandatangani pada tahun 2008. Kerja sama tersebut adalah “*ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership*” atau yang dikenal dengan AJCEP.<sup>8</sup>

AJCEP merupakan sebuah forum kerja sama di kawasan Asia Timur yang dimana bergerak di bidang perdagangan dan berbasis perekonomian. Forum kerja sama ini nantinya akan membentuk perdagangan yang liberal, yang dimana dapat dibuktikan dengan adanya penghapusan atau pengurangan hambatan tarif atau pun non tarif, memfasilitasi segala bentuk perdagangan, investasi, barang, dan jasa, serta membantu Jepang dan ASEAN untuk bersaing dalam menghadapi kekuatan besar di pasar internasional. Dengan adanya AJCEP ini pun Jepang dan ASEAN berharap nantinya mampu semakin memperdalam hubungan keduanya, membantu meningkatkan angka investasi kedua pihak, membantu agar kedua pihak dapat dengan mudah meluaskan konektivitasnya dengan negara-negara lain, serta memberikan jaminan kepada kedua pihak untuk mendapatkan kemudahan dalam bidang ekonomi khususnya dalam persaingan yang cukup ketat di kawasan ASEAN.<sup>9</sup>

Pembentukan kerja sama AJCEP ini kemudian direspon dengan sangat baik dan juga mendapat dukungan dari Megawati Soekarno Putri yang dimana beliau mengatakan bahwa “Melalui kerja sama AJCEP ini diharapkan Jepang

---

<sup>8</sup> Direktorat Jendral Perundingan Perdagangan Internasional, ASEAN- Japan, Home page on-line, diambil dari <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-Jepang>, Internet; diakses 05 September 2020.

<sup>9</sup> *Ibid*

akan selalu menjadi mitra kerja sama ASEAN terutama dalam hal perekonomian, selain itu juga melalui kerja sama AJCEP diharapkan nantinya tidak hanya mampu memperdalam hubungan saja, namun juga dapat memajukan wawasan di antara kedua pihak”.<sup>10</sup> Kerja sama AJCEP ini pada dasarnya memang dimaksudkan untuk mempermudah Jepang dan ASEAN dalam melangsungkan perdagangan, baik antar sesama anggota atau pun di luar anggota.<sup>11</sup>

Namun sangat disayangkan, dibalik berbagai kerja sama yang terjalin di kawasan Asia Timur, saat ini masih banyak sekali masyarakat yang kurang menaruh perhatian dan minatnya terhadap kawasan Asia, terutama pada kawasan Asia Timur. Karena seperti yang kita tahu, saat ini segala bentuk perhatian dan minat masyarakat masih tertuju kepada kawasan Eropa. Kawasan Eropa sendiri sampai saat ini masih dinilai sebagai kiblat ekonomi, politik, kebudayaan serta globalisasi. Kawasan Asia Timur yang dinilai masyarakat masih kurang menarik untuk dipelajari, nyatanya mampu mengakibatkan banyak dari masyarakat tidak mengetahui berbagai peristiwa dan kerja sama yang terjadi di kawasan ini. Bahkan masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui kehadiran kerja sama AJCEP ini. Sementara itu kita tahu jika kerja sama AJCEP ini telah lama dibentuk, namun perkembangannya masih banyak tidak diketahui oleh masyarakat. Melihat peristiwa tersebut masih banyak terjadi di kalangan masyarakat, maka penulis menganggap jika penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

---

<sup>10</sup>Takashi Shiraisi and Takaaki Kojima, *ASEAN- Japan Relations*, Singapura: ISEAS Publishing, 2014, hal 17.

<sup>11</sup> Direktorat Jendral Perundingan Perdagangan Internasional, ASEAN- Japan, Home page on-line, diambil dari <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/asean/asean-1-fta/asean-Jepang>, Internet; diakses 05 September 2020.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Asia Timur menjadi kawasan yang diperebutkan oleh banyak negara besar. Letaknya yang dinilai sangat strategis membuat banyak negara besar berusaha untuk mengupayakan segala cara agar dapat berperan aktif di kawasan ini. Salah satu negara yang sudah memainkan peranan aktif di kawasan ini sejak lama adalah negara Jepang. Kita dapat mengamati jika Jepang selalu terlibat dalam setiap kerja sama regional di kawasan Asia Timur. Jepang sudah sejak lama hadir di kawasan ini. Terlebih lagi saat ini Jepang terlihat sangat berkepentingan setelah menguatkan hubungannya dengan ASEAN.

Hubungan Jepang antara ASEAN memang terkesan cukup kompleks, walaupun kerja sama di antara keduanya berjalan cukup baik. Jepang dan ASEAN memiliki relasi yang saling ketergantungan, yang dimana keduanya saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya. Namun meskipun begitu, kompleksnya relasi antara Jepang dan ASEAN dapat kita amati dari pembentukan kerja sama AJCEP ini. Kepentingan milik Jepang semakin terlihat ketika Jepang memilih ASEAN sebagai mitra kerja samanya di dalam kerja sama AJCEP. Apa yang dilakukan Jepang tentunya dapat dikatakan sebagai salah satu upayanya untuk dapat mencapai kepentingannya. Melihat penjelasan tersebut kemudian pada akhirnya penulis memfokuskan untuk menggunakan aspek “kepentingan dan strategi” sebagai rumusan masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai :



1. “Apa kepentingan Jepang dalam mendukung kerja sama AJCEP ?”
2. “Bagaimana strategi Jepang dalam mewujudkan kepentingannya ?”

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari rumusan masalah tersebut, kemudian penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengidentifikasi kepentingan Jepang dalam mendukung kerja sama AJCEP serta menjelaskan strategi yang digunakan oleh Jepang dalam mewujudkan kepentingannya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan berbagai manfaat dan kegunaan bagi para pembaca. Setelah membaca penelitian ini, pembaca dapat memberikan minat dan perhatian lebih terhadap kawasan Asia terutama kepada kawasan Asia Timur, sehingga pembaca akan merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam terhadap segala bentuk peristiwa yang terjadi di kawasan Asia Timur. Selain itu dengan adanya penelitian ini pun, pembaca mendapatkan pengetahuan mengenai kerja sama AJCEP ini, serta pembaca akan lebih peka terhadap berbagai bentuk kerja sama yang terdapat di kawasan Asia Timur.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

#### **Bab I: Latar Belakang**

Dalam bab pertama, penulis menjelaskan mengenai latar belakang perubahan ekonomi di Asia Timur yang juga menyebabkan terjadinya integrasi ekonomi pada kawasan Asia Tenggara. Setelah itu penulis menjelaskan mengenai

persaingan antara Jepang dengan Cina, yang kemudian menyebabkan hadirnya kerja sama AJCEP di kawasan.

Selain itu di bab yang pertama ini, penulis menjelaskan rumusan masalah yang ada di dalam penelitian yaitu mengenai apa kepentingan Jepang dalam mendukung kerja sama AJCEP serta bagaimana strategi Jepang dalam mewujudkan kepentingannya. Di bab yang pertama ini juga, penulis menjelaskan mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mengenai kepentingan Jepang di dalam AJCEP serta strategi Jepang dalam mewujudkan kepentingannya. Selain itu penulis juga menjelaskan bahwa penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan minat pembaca terhadap kawasan Asia Timur.

## Bab II: Kerangka Berpikir

Dalam bab yang kedua ini, penulis akan terlebih dahulu menjelaskan beberapa tinjauan pustaka yang akan didapatkan dari beberapa jurnal yang ada, yang kemudian akan dikategorikan menjadi beberapa tema dengan pembahasan yang berbeda-beda.

Selain itu, penulis juga akan menjelaskan mengenai teori yang akan digunakan di dalam penelitian serta konsep-konsep yang mendukung penelitian ini.

## Bab III: Metode Penelitian

Di dalam bab ketiga ini untuk dapat mempermudah proses penelitian, penulis akan memberikan penjelasan mengenai metode serta teknik yang akan digunakan di dalam penelitian. Selain itu di dalam bab ini juga, penulis akan

menjelaskan mengenai teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini.

#### Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Untuk bab empat ini, penulis akan menjelaskan jawaban dari rumusan masalah yang ada di dalam penelitian ini. Di dalam bab ini penulis akan menjelaskan dan mengidentifikasi mengenai kepentingan Jepang dalam mendukung kerja sama AJCEP serta strategi Jepang dalam mewujudkan kepentingannya.

#### BAB V: Penutup

Untuk di bab lima ini, penulis akan menguraikan kembali secara jelas dan singkat mengenai hasil yang telah ditemukan dari bab sebelumnya.

